

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan agama Islam di Jawa adalah Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga memiliki kontribusi besar dalam menyebarkan agama Islam dengan menggunakan metode akulturasi budaya. Meskipun kontribusi dan nilai-nilai yang diajarkannya telah dimasukkan ke dalam buku sekolah, informasi yang diberikan kepada siswa sekolah menengah atas masih kurang mendalam dan cenderung *misleading*. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami sejarah Wali Songo dan ajarannya. Penulis mendapati data untuk meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan, diperlukan sebuah media informasi interaktif. Penulis melakukan perancangan media informasi interaktif berbentuk situs web tentang Sunan Kalijaga dalam sejarah Wali Songo. Dengan menggunakan interaktivitas, diharapkan dapat membantu memberikan informasi, menjadikan materi lebih menarik, dan memberi siswa pemahaman yang lebih mendalam.

Pemahaman yang mendalam diperlukan agar tidak mudah melupakan informasi. Namun penulis mendapati bahwa anak usia 15—18 tahun memiliki pemahaman yang kurang terhadap Sunan Kalijaga. Penulis mendapati dari hasil wawancara serta FGD kepada target bahwa mereka hanya mengetahui informasi Sunan Kalijaga sekedar mengenai wayang. Selain itu juga dari hasil kuesioner mendapati bahwa informasi yang didapatkan hanya sebatas nama dan gelar saja. Padahal menurut muda (2015) pemahaman merupakan faktor eksternal yang diperlukan untuk mengingat informasi pada media informasi.

Selain itu penulis mendapati bahwa informasi mengenai Sunan Kalijaga dalam media yang digunakan oleh anak usia 15—18 tahun sedikit. Dilihat dari hasil observasi penulis serta dari Sutandi (2017) bahwa informasi mengenai Sunan Kalijaga cenderung sedikit dibandingkan Wali Songo lainnya. Selain itu dari hasil

wawancara penulis kepada narasumber, bahwa informasi mengenai Sunan Kalijaga memiliki informasi yang *misleading* atau informasi kebanyakan tidak membahas mengenai kesenian dan kebudayaan dari Sunan Kalijaga.

Sebagai hasil dari penelitian ini, penulis membuat situs web sebagai solusi atas masalah sosial dan desain yang ditemukan. Studi sebelumnya oleh Griffey (2020) dan Landa (2019) mendukung pemilihan situs web sebagai media utama, yang menunjukkan bahwa situs web adalah media interaktif yang memungkinkan pengguna berinteraksi dan efektif dalam penyebaran informasi. Selain itu, situs web dapat dengan mudah diakses melalui jaringan. Situs web ini terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada pengguna, terutama kelompok usia 15 hingga 18 tahun, melalui berbagai uji coba alpha dan beta. Situs web ini, berhasil memperbaiki masalah desain, memastikan target usia tersebut memahami informasi dengan baik. Hasilnya adalah bahwa situs web yang dirancang dengan baik bukan hanya alat yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada usia 15-18 tahun, tetapi juga membantu pengguna dalam memahami konten dengan menggunakan visual interaksi.

5.2 Saran

Penulis mendapatkan banyak pelajaran selama melakukan perancangan ini yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada pembaca. Berikut dibawah ini merupakan beberapa masukan penulis untuk melakukan perancangan kedepannya.

1. Yang pertama, dalam melakukan perancangan ini diperlukan sebuah perhatian dari para ahli terutama untuk membuat perancangan mengenai tokoh sejarah, sehingga sesuai dari bentuknya. Dengan melibatkan para ahli, penulis dapat menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan dan menyajikan tokoh sejarah secara tepat.
2. Selanjutnya Pengalaman penulis juga menunjukkan betapa pentingnya agar media dan konten yang disajikan sesuai. Penulis menyadari bahwa *scan barcode* pada media sekunder tidak tepat, terutama dalam kasus di mana hasil medianya tidak terkait dengan penggunaan perangkat gawai. Hal ini

menunjukkan bahwa pertimbangan yang lebih matang diperlukan saat memilih komponen media untuk tujuan komunikasi dan pengalaman yang diberikan untuk pengguna.

3. Selain itu juga penulis mendapati bahwa ternyata diperlukan perhatian khusus dalam membuat visual dari peninggalan.
4. Penulis menemukan bahwa penggunaan Modular Grid harus disesuaikan dengan media yang akan digunakan untuk membuat tata letak yang seimbang dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan mempertimbangkan hal ini, penulis akan dapat membuat desain yang lebih efektif dan estetis dalam perancangan berikutnya.
5. Penulis perlu memerhatikan dan memahami lebih mendalam pada pemilihan media utama yaitu situs web.

Penulis juga memiliki beberapa saran kedepan kepada pembaca, mahasiswa yang akan melakukan tugas akhir, dan Universitas dalam penulisan laporan. Berikut dibawah ini penjelasannya.

5.2.1 Pembaca

Dengan adanya perancangan ini, pembaca dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang kehidupan Sunan Kalijaga dan perannya dalam Wali Songo melalui situs web yang dirancang dengan baik. Pembaca juga dapat menggunakan interaktivitas situs penulis untuk mengeksplorasi peninggalan dan cerita yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya.

5.2.2 Mahasiswa

Untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian, diharapkan untuk menguasai topik yang akan dibahas serta menyukai topik tersebut. Dikarenakan apabila tidak menguasai topik tersebut akan terhambat dalam proses perancangannya. Apabila mahasiswa memiliki topik penelitian yang mirip, manfaatkanlah beberapa teori penulis dapatkan sebagai studi kasus dalam mendesain situs web interaktif yang informatif. Perhatikan bagaimana elemen visual dan interaktif dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sejarah dengan cara yang menarik.

5.2.3 Universitas

Selama melakukan penulisan laporan, penulis merasa kesulitan terutama BAB I yang merupakan BAB krusial penentu perancangan dalam penelitian penulis. Sehingga penulis meminta kepada kampus untuk menambahkan waktu bimbingan supaya BAB I selesai dengan baik.

